

EVALUASI EFEKTIVITAS MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN MENGGUNAKAN MODEL CIPP DI SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA

Triska Riyanti¹ dan Mulyawan Safwandy Nugraha²

^{1,2} UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding E-mail: riyantitriska@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.70287/epistemic.v3i1.80>

Diterima: 07-11-2023 | Direvisi: 07-12-2023 | Diterima: 31-01-2024

Abstract:

Education is one of the main pillars in sustainable national development. Effective financial management in schools is crucial to ensuring the quality of education, especially in private schools that often face challenges in managing resources. This study aims to evaluate the effectiveness of educational financial management at SMA PGRI Rancaekek using the Context, Input, Process, Product (CIPP) model. The research methodology is descriptive quantitative, with data collected through observations, questionnaires, and interviews with 50 purposively selected respondents. The findings reveal that the "Process" category achieved the highest score (82.10%), while the "Context" category had the lowest score (74.43%). These results indicate that although the financial management implementation is functioning well, external support and policy frameworks still need improvement. This research contributes to the educational management literature by offering new insights into the application of the CIPP model in private schools. The implications of this study include recommendations for enhancing policies and financial management practices in other private schools, which could ultimately strengthen the overall quality of education.

Keyword: CIPP Model, Evaluation, Financial Management

Abstrak:

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa yang berkelanjutan. Manajemen keuangan yang efektif di sekolah sangat penting untuk menjamin kualitas pendidikan, terutama di sekolah swasta yang sering kali menghadapi tantangan dalam pengelolaan sumber daya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen pembiayaan pendidikan di SMA PGRI Rancaekek menggunakan model Context, Input, Process, Product (CIPP). Metodologi penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, dan wawancara terhadap 50 responden yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori "Proses" memperoleh skor tertinggi (82.10%), sementara kategori "Konteks" memiliki skor terendah (74.43%). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pelaksanaan manajemen keuangan berjalan dengan baik, dukungan lingkungan eksternal dan kebijakan masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur manajemen pendidikan dengan menawarkan wawasan baru tentang penerapan model CIPP di sekolah swasta. Implikasi dari penelitian ini mencakup rekomendasi untuk peningkatan kebijakan dan praktik manajemen keuangan di sekolah-sekolah swasta lainnya, yang dapat memperkuat kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Evaluasi, Manajemen Keuangan, Model CIPP.

PENDAHULUAN

Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan salah satu elemen vital dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, terutama di tingkat sekolah menengah atas (SMA). Pembiayaan yang efisien dan efektif tidak hanya berfungsi untuk menjamin kelangsungan operasional sekolah, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga dapat memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa (Mawardi & Fadliah, 2020). Dalam konteks sekolah swasta, pengelolaan keuangan yang baik menjadi semakin penting mengingat sumber pendanaan yang lebih beragam dan terkadang tidak stabil. Oleh karena itu, model evaluasi seperti Context, Input, Process, Product (CIPP) menjadi relevan untuk menilai kinerja manajemen pembiayaan, karena model ini memberikan pandangan holistik terhadap aspek-aspek penting dari manajemen pembiayaan, mulai dari konteks hingga hasil akhir (Turmuzi et al., 2022).

CIPP adalah model evaluasi yang komprehensif, mencakup empat komponen utama: Context, Input, Process, dan Product. Masing-masing komponen ini memberikan wawasan yang berbeda tetapi saling melengkapi dalam mengevaluasi efektivitas manajemen pembiayaan di sekolah. Context mengacu pada latar belakang dan lingkungan di mana sekolah beroperasi, termasuk kebijakan pemerintah dan dukungan masyarakat. Input mencakup sumber daya yang tersedia, seperti tenaga kerja, fasilitas, dan dana. Process merujuk pada pelaksanaan manajemen, termasuk pengalokasian dana dan transparansi dalam penggunaan anggaran. Terakhir, Product meliputi hasil akhir dari manajemen pembiayaan, seperti laporan keuangan dan tingkat kepuasan pemangku kepentingan.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas manajemen pembiayaan pendidikan, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman tentang bagaimana sekolah-sekolah swasta, khususnya di Indonesia, mengelola sumber daya mereka. Sebagian besar studi terdahulu lebih fokus pada sekolah negeri atau tidak sepenuhnya mempertimbangkan tantangan unik yang dihadapi oleh sekolah swasta dalam pengelolaan keuangan (Ferdin, 2013; Fahyuni & Oktafia, 2020). Tantangan yang dihadapi oleh sekolah swasta, seperti keterbatasan akses terhadap sumber pendanaan yang stabil dan dukungan pemerintah yang terbatas, sering kali memaksa mereka untuk mencari alternatif pendanaan dari sektor swasta atau masyarakat. Hal ini menambah kompleksitas manajemen pembiayaan di sekolah-sekolah swasta, di mana keberhasilan tidak hanya bergantung pada manajemen internal tetapi juga pada dukungan eksternal.

Selain itu, terdapat inkonsistensi dalam temuan penelitian mengenai efektivitas penerapan model CIPP di sekolah-sekolah swasta. Beberapa studi menunjukkan bahwa implementasi model ini berhasil meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam manajemen keuangan sekolah. Sebagai contoh, penelitian oleh

Mawardi (2019) menemukan bahwa sekolah yang menerapkan model CIPP berhasil memperbaiki sistem pengelolaan dana, meningkatkan partisipasi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan, dan meningkatkan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Di sisi lain, studi lain mengindikasikan bahwa tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya pelatihan menghambat keberhasilan penerapannya (Sumarsono et al., 2019).

Tantangan lain yang dihadapi oleh sekolah swasta dalam penerapan model CIPP adalah variabilitas dalam sumber daya yang tersedia, terutama dalam hal tenaga kerja dan pelatihan. Banyak sekolah swasta di Indonesia yang masih kekurangan tenaga kerja yang terampil dalam manajemen keuangan, yang berdampak pada efektivitas penerapan model ini. Selain itu, pelatihan yang tidak memadai bagi staf keuangan sering kali menjadi kendala utama dalam meningkatkan kualitas manajemen keuangan di sekolah-sekolah ini. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas sumber daya manusia sebagai bagian integral dari upaya meningkatkan efektivitas manajemen keuangan.

Lebih lanjut, penelitian juga menunjukkan bahwa konteks lokal, termasuk dukungan pemerintah daerah dan keterlibatan masyarakat, memainkan peran penting dalam keberhasilan penerapan model CIPP. Sekolah-sekolah swasta yang beroperasi di daerah dengan dukungan pemerintah yang kuat dan keterlibatan masyarakat yang aktif cenderung lebih berhasil dalam menerapkan model CIPP dibandingkan dengan sekolah yang berada di daerah dengan dukungan yang minim. Oleh karena itu, penting bagi pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual ini ketika merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan manajemen keuangan di sekolah swasta.

Dalam hal ini, penelitian tentang manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah-sekolah swasta di Indonesia tidak hanya menambah pemahaman tentang efektivitas model CIPP, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan lokal. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual yang unik, seperti dukungan pemerintah dan keterlibatan masyarakat, model CIPP dapat dimodifikasi dan disesuaikan untuk lebih relevan dengan kondisi sekolah swasta di Indonesia. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana model ini dapat diadaptasi dan diimplementasikan secara lebih efektif di berbagai konteks lokal.

Secara keseluruhan, pentingnya manajemen pembiayaan pendidikan yang efisien dan efektif tidak bisa dilebih-lebihkan, terutama di sekolah-sekolah swasta yang sering kali menghadapi tantangan yang berbeda dari sekolah negeri. Model CIPP, dengan semua komponen utamanya, menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengevaluasi dan meningkatkan manajemen keuangan di

sekolah-sekolah ini. Namun, keberhasilan penerapan model ini bergantung pada berbagai faktor, termasuk sumber daya manusia, pelatihan, dan dukungan kontekstual. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai, sekolah-sekolah swasta di Indonesia dapat mengoptimalkan manajemen keuangan mereka, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Untuk menjawab kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan solusi dengan fokus pada analisis mendalam terhadap penerapan model CIPP di SMA PGRI Rancaekek, sebuah sekolah swasta yang memiliki komitmen tinggi terhadap kualitas pendidikan. Dalam upaya meningkatkan efisiensi manajemen pembiayaan, penelitian ini tidak hanya mengevaluasi aspek proses dan produk dari model CIPP, tetapi juga menekankan pentingnya konteks lokal dan input sumber daya manusia yang memadai. Dengan mengintegrasikan pendekatan partisipatif dalam evaluasi, di mana semua pemangku kepentingan, termasuk guru, staf administrasi, dan orang tua, terlibat dalam proses pengambilan keputusan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan panduan yang lebih relevan dan aplikatif bagi sekolah-sekolah serupa (Effendi, 2021; Sukma & Nasution, 2022).

Literatur terkini menunjukkan bahwa penerapan model CIPP telah diakui sebagai alat evaluasi yang komprehensif dalam berbagai konteks pendidikan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2021) menunjukkan bahwa model ini efektif dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam manajemen pendidikan di sekolah dasar. Namun, penelitian serupa yang dilakukan pada tingkat SMA, terutama di sekolah swasta, masih terbatas. Sementara itu, Mawardi & Fadliah (2020) dalam studi mereka mengidentifikasi perlunya penyesuaian model ini agar lebih sesuai dengan kebutuhan sekolah-sekolah di Indonesia. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada aspek proses, penelitian ini memberikan perhatian khusus pada variabel konteks dan input, yang sering kali diabaikan, namun memiliki peran krusial dalam keberhasilan manajemen pembiayaan pendidikan (Suroto, 2023).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas manajemen pembiayaan pendidikan di SMA PGRI Rancaekek dengan menggunakan model CIPP. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh sekolah lain dengan konteks serupa. Unit analisis dalam penelitian ini adalah manajemen keuangan sekolah, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelaporan keuangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan di sekolah, termasuk kepala sekolah, bendahara, guru, dan perwakilan orang tua siswa (Matin, 2014).

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat pentingnya pengelolaan keuangan yang baik untuk memastikan keberlanjutan pendidikan berkualitas di sekolah-sekolah swasta. Hasil evaluasi yang komprehensif ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks sekolah swasta di Indonesia. Lebih jauh lagi, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dan pengelola sekolah dalam mengembangkan strategi pembiayaan yang lebih efektif dan efisien, serta menginspirasi sekolah lain untuk mengadopsi praktik terbaik dalam manajemen keuangan (Sudarmono et al., 2020). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi SMA PGRI Rancaekek, tetapi juga memiliki implikasi yang luas bagi pengembangan pendidikan di tingkat nasional.

Secara tersirat Allah SWT telah menyinggung masalah pembiayaan dalam pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam surah al-Mujadilah ayat 12-13 sebagai berikut:

“Wahai orang yang beriman apabila kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul, hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum (melakukan) pembicaraan itu. Yang demikian itu lebih baik bagimu dan lebih bersih. Tetapi jika kamu tidak memperoleh (yang akan disedekahkan) maka sungguh Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. Apakah kamu takut akan (menjadi miskin) karena kamu memberikan sedekah sebelum (melakukan) pembicaraan dengan Rasul? Tetapi jika kamu tidak melakukannya dan Allah telah memberi ampun kepadamu, maka dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat serta taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya! Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Dalam konteks ayat tersebut yang mengingatkan kita akan pentingnya dukungan finansial dalam pendidikan, penelitian ini juga mencoba menggambarkan bahwa biaya pendidikan adalah salah satu komponen penting dalam upaya mencari ilmu, sebagaimana diisyaratkan dalam hadis Rasulullah SAW.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen pembiayaan pendidikan di SMA PGRI Rancaekek. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menganalisis data numerik secara objektif, yang relevan dengan tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja manajemen keuangan. Penelitian ini dilaksanakan selama periode Januari hingga Juni 2023 di SMA PGRI Rancaekek, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena SMA PGRI Rancaekek merupakan salah satu sekolah swasta yang memiliki komitmen tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan

namun dihadapkan pada tantangan dalam pengelolaan keuangan.

Populasi penelitian mencakup seluruh pemangku kepentingan di SMA PGRI Rancaekek, termasuk kepala sekolah, bendahara, guru, staf administrasi, dan perwakilan orang tua siswa. Untuk mendapatkan data yang representatif, teknik purposive sampling digunakan, di mana 50 responden dipilih berdasarkan peran dan keterlibatan langsung mereka dalam manajemen keuangan sekolah. Responden dipilih secara hati-hati untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan berbagai perspektif terkait manajemen keuangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode yang saling melengkapi, yaitu observasi langsung, wawancara terstruktur, dan kuesioner. Observasi langsung dilakukan untuk mengamati praktik sehari-hari dalam manajemen keuangan sekolah, memberikan peneliti wawasan kontekstual yang mendalam tentang bagaimana kebijakan keuangan diterapkan. Wawancara terstruktur dilakukan dengan responden kunci untuk menggali informasi yang lebih detail mengenai tantangan dan praktik terbaik dalam pengelolaan keuangan di sekolah. Kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator dalam model evaluasi CIPP, yang mencakup empat komponen utama: konteks, input, proses, dan produk. Instrumen ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan dapat diandalkan (Arikunto, 2014).

Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif. Data kuantitatif dianalisis untuk menghitung persentase dan frekuensi dari setiap variabel yang diukur, seperti efektivitas, efisiensi, dan kepuasan pemangku kepentingan. Analisis ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS, yang memungkinkan peneliti untuk mengolah data dengan akurat dan menghasilkan interpretasi yang dapat diandalkan. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dalam konteks model CIPP untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja manajemen pembiayaan pendidikan di SMA PGRI Rancaekek. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi peningkatan manajemen keuangan di sekolah-sekolah swasta lainnya.

Teknik analisis data melibatkan penggunaan software statistik seperti SPSS untuk mengolah data kuesioner, sementara hasil wawancara dianalisis dengan menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola penting dan makna yang terkandung dalam jawaban responden. Hasil analisis ini kemudian disintesis untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja manajemen pembiayaan pendidikan di SMA PGRI Rancaekek. Hasil pengolahan data akan dianalisis dengan menggunakan model evaluasi CIPP, dan pelaksanaannya akan diinterpretasikan berdasarkan kategori nilai, seperti Efektif/Baik (76-100%),

Cukup Efektif (51-75%), Kurang Efektif (26-50%), dan Tidak Efektif (<25%) (Arikunto, 2014). Oleh karena itu, metodologi penelitian ini akan memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengevaluasi manajemen pembiayaan pendidikan di SMA PGRI Rancaekek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Evaluasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMA PGRI Rancaekek dengan Model CIPP

Penelitian yang telah dilaksanakan di SMA PGRI Rancaekek mengenai evaluasi manajemen pembiayaan pendidikan di SMA PGRI Rancaekek dengan menggunakan pendekatan evaluatif model CIPP menunjukkan hasil sebagaimana tertuang pada tabel 1. Sebagai berikut:

Tabel 1.

Tabel Rekapitulasi Evaluasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMA PGRI Rancaekek dengan Model CIPP

No	Deskripsi	Jawaban Responden				Jumlah	Nilai	Hasil/Kriteria
		C	I	P	P	Nilai	%	
1	Sistem Penyusunan Anggaran	445	500	591	545	2081	74,43%	Cukup Efektif
2	Pelaksanaan Anggaran	598	537	581	596	2312	82,10%	Efektif/Baik
3	Pengalokasian Anggaran	1180	1122	1233	1179	4714	83,70%	Efektif/Baik
4	Penatausahaan Anggaran	1218	1280	1308	1331	5137	91,21%	Efektif/Baik
5	Pertanggungjawaban Keuangan	621	679	673	658	2631	93,43%	Efektif/Baik
6	Pengawasan Anggaran	601	631	667	612	2511	89,17%	Efektif/Baik
	Grand Total	4667	4755	5053	4926	19401	86,12%	Efektif/Baik

Keterangan:

C : Context Evaluation (evaluasi terhadap konteks)

I : Input Evaluation (evaluasi terhadap masukan)

P : Process Evaluation (evaluasi terhadap proses)

P : Product Evaluation (evaluasi terhadap hasil) Referensi: Turmuzi, dkk. (2022).

Penelitian evaluatif mengenai manajemen pembiayaan pendidikan di SMA PGRI Rancaekek dengan pendekatan Model CIPP menghasilkan hasil yang menunjukkan keragaman dalam berbagai variabel penilaian. Saat mengevaluasi pelaksanaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan dari perspektif variabel penyusunan anggaran, kita mendapati bahwa skor konteks adalah 445 poin, skor input adalah 500 poin, skor proses adalah 591 poin, dan skor produk adalah 545 poin. Skor terendah tercatat pada variabel konteks dengan 445 poin, sementara skor tertinggi terdapat pada variabel proses dengan 591 poin.

Ketika menelaah pelaksanaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan dari segi variabel pelaksanaan anggaran, ditemukan bahwa skor konteks mencapai 598 poin, skor input sebesar 537 poin, skor proses mencapai 581 poin, dan skor produk adalah 596 poin. Skor terendah ada pada variabel input dengan 437 poin, sementara skor tertinggi pada variabel konteks dengan 598 poin.

Ketika mengevaluasi pelaksanaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan melalui variabel pengalokasian anggaran, ditemukan bahwa skor konteks adalah 1180 poin, skor input adalah 1122 poin, skor proses mencapai 1233 poin, dan skor produk adalah 1179 poin. Skor terendah pada variabel input dengan 1122 poin, sementara skor tertinggi terdapat pada variabel proses dengan 1233 poin.

Ketika meninjau pelaksanaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan melalui variabel penatausahaan anggaran, ditemukan bahwa skor konteks adalah 1218 poin, skor input sebesar 1280 poin, skor proses mencapai 1308 poin, dan skor produk adalah 1331 poin. Skor terendah tercatat pada variabel konteks dengan 1218 poin, sementara skor tertinggi terdapat pada variabel produk dengan 1331 poin.

Saat menilai pelaksanaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan melalui variabel pertanggungjawaban keuangan, ditemukan bahwa skor konteks adalah 621 poin, skor input sebesar 679 poin, skor proses mencapai 673 poin, dan skor produk adalah 658 poin. Skor terendah tercatat pada variabel konteks dengan 621 poin, sementara skor tertinggi ada pada variabel input dengan 679 poin.

Terakhir, ketika mengevaluasi pelaksanaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan melalui variabel pengawasan anggaran, ditemukan bahwa skor konteks adalah 601 poin, skor input sebesar 631 poin, skor proses mencapai 667 poin, dan skor produk adalah 612 poin. Skor terendah ada pada variabel konteks dengan 601 poin, sementara skor tertinggi pada variabel proses dengan 667 poin.

Dengan demikian, evaluasi pelaksanaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMA PGRI Rancaekek dengan menggunakan pendekatan Model CIPP menunjukkan bahwa skor tertinggi ditemukan pada variabel proses, yaitu sebesar 5053 poin, dan skor terendah tercatat pada variabel konteks, yaitu sebesar 4667 poin.

Evaluasi pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan di SMA PGRI Rancaekek dengan pendekatan Model CIPP

Evaluasi pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan di SMA PGRI Rancaekek dengan pendekatan Model CIPP, hasil menunjukkan sejumlah temuan berdasarkan kategori hasil/kriteria pelaksanaan yang berbeda. Dalam konteks

sekolah swasta, terdapat beberapa perbedaan yang perlu diperhatikan dalam proses manajemen pembiayaan pendidikan (Mawardi, A. D. 2019).

Pertama, dalam sistem penyusunan anggaran, kategori Cukup Efektif menunjukkan bahwa hanya administrator dan manajer, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan bendahara, yang memiliki pemahaman yang cukup baik tentang sistem penganggaran yang berlaku (Fadlia, W. 2018). Namun, para guru dan staf pendidik mungkin kurang memahami sistem ini. Di sekolah swasta, pemahaman mengenai penganggaran pendidikan yang tepat dapat menjadi penting, mengingat sumber pendapatan biasanya lebih terfragmentasi dan bergantung pada kontribusi orang tua siswa dan sumbangan masyarakat (Kompri, M. P. I. 2017).

Kedua, dalam hal pelaksanaan anggaran, kategori Efektif/Baik menunjukkan bahwa sekolah telah berhasil menyesuaikan anggaran sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Sumarsono, R. B. 2019). Proses penentuan anggaran dan analisis biaya pendidikan merupakan hal penting dalam konteks sekolah swasta, di mana pembiayaan cenderung lebih sensitif terhadap kontribusi pribadi dan sumber pendapatan lainnya (Sakti, A., & Hidayat, A. 2019).

Ketiga, dalam pengalokasian anggaran, kategori Efektif/Baik menunjukkan bahwa sekolah telah berhasil mengelola berbagai sumber pendapatan dengan baik (Nanang Fatah, 2009). Di sekolah swasta, terdapat kebutuhan untuk mengelola dana dari Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sumbangan pribadi dengan bijak, serta untuk melakukan alokasi berdasarkan kriteria yang jelas, seperti jumlah siswa, kebutuhan pendidikan, dan prioritas pendidikan (Karding, A. K. 2008).

Keempat, dalam penatausahaan keuangan, kategori Efektif/Baik menunjukkan bahwa sekolah telah memenuhi kewajiban dalam mencatat dan melaporkan transaksi keuangan secara sistematis dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pembukuan yang baik menjadi kunci dalam mengelola dana pendidikan di sekolah swasta (Sukma, A. H. B., & Nasution, A. M. 2022).

Kelima, dalam pertanggungjawaban keuangan, kategori Efektif/Baik menunjukkan bahwa sekolah telah berhasil menyusun laporan keuangan yang rapi dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Laporan keuangan yang tepat waktu dan akurat menjadi penting dalam hubungan dengan pihak-pihak yang membiayai sekolah, termasuk pemerintah pusat atau daerah (Pontoh, J., Ilat, V., & Manossoh, H. 2017).

Keenam, dalam pengawasan anggaran, kategori Efektif/Baik menunjukkan bahwa sekolah telah berhasil melakukan evaluasi penggunaan anggaran pendidikan dan melaporkannya (Matin. 2014). Evaluasi ini membantu dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana pendidikan di sekolah swasta (Setiawati, S. 2019). Dengan demikian, dalam konteks sekolah swasta, manajemen pembiayaan pendidikan memegang peranan kunci dalam menjaga keberlanjutan operasional

sekolah (Putera, Ferdi Widi. 2013). Evaluasi seperti ini dapat membantu sekolah untuk memastikan bahwa dana pendidikan digunakan dengan baik sesuai dengan aturan pembiayaan yang berlaku di sekolah swasta (Sudarmono, S., Hasibuan, L., & Us, K. A. 2020).

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada evaluasi manajemen pembiayaan pendidikan di SMA PGRI Rancaekek dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa komponen dalam manajemen pembiayaan pendidikan di SMA PGRI Rancaekek yang telah memenuhi standar efektivitas, sementara beberapa lainnya masih memerlukan perbaikan yang signifikan. Temuan ini menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian, yaitu bagaimana efektivitas manajemen pembiayaan pendidikan di SMA PGRI Rancaekek jika dilihat dari empat komponen utama model CIPP: Context, Input, Process, dan Product.

Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen "Proses" memiliki skor tertinggi, yakni 82,10%. Skor ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan manajemen keuangan di sekolah tersebut berjalan dengan baik. Temuan ini diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan kuesioner yang dibagikan kepada para responden, di mana mereka menilai pelaksanaan dan pengelolaan keuangan sebagai salah satu aspek yang paling berhasil di SMA PGRI Rancaekek. Proses yang efektif ini mencakup berbagai aspek penting, seperti alokasi dana yang dilakukan secara tepat waktu, transparansi dalam penggunaan anggaran, serta pelaporan keuangan yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa manajemen proses yang baik merupakan kunci keberhasilan dalam pengelolaan keuangan pendidikan (Kurniawati, 2021; Sukma & Nasution, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa dengan proses yang terencana dan terlaksana dengan baik, sekolah dapat mencapai tujuan pengelolaan keuangan yang lebih efisien dan efektif.

Namun demikian, tidak semua komponen dalam manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah ini mendapatkan hasil yang memuaskan. Komponen "Konteks," yang memperoleh skor terendah (74,43%), menunjukkan bahwa lingkungan dan kondisi yang mendukung manajemen keuangan di SMA PGRI Rancaekek masih memerlukan peningkatan signifikan. Penafsiran temuan ini mengindikasikan bahwa ada beberapa faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah dan dukungan masyarakat, yang belum sepenuhnya mendukung manajemen keuangan sekolah. Meskipun regulasi terkait pembiayaan pendidikan sudah ada, implementasinya di lapangan sering kali terbentur oleh kurangnya

sinkronisasi antara kebutuhan sekolah dan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah daerah. Temuan ini menegaskan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa konteks eksternal sering kali menjadi tantangan utama dalam penerapan kebijakan pendidikan di sekolah swasta (Ferdi, 2013; Fahyuni & Oktafia, 2020). Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk menyesuaikan kebijakan pendidikan agar lebih responsif terhadap kondisi dan kebutuhan sekolah-sekolah swasta, terutama yang terletak di daerah-daerah tertentu.

Dalam hubungannya dengan literatur yang ada, penelitian ini mengkonfirmasi bahwa manajemen pembiayaan pendidikan yang efektif tidak hanya bergantung pada proses dan produk akhir, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh konteks dan input yang tersedia. Komponen "Input" yang mendapatkan skor sebesar 76,75% mencakup sumber daya manusia dan materi. Meskipun komponen ini dinilai memadai, masih ada ruang untuk peningkatan, khususnya dalam hal pengembangan kapasitas sumber daya manusia. Pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi staf keuangan dan administrasi di SMA PGRI Rancaekek perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa mereka mampu mengelola keuangan sekolah secara lebih profesional dan sesuai dengan standar nasional yang berlaku. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya kualitas sumber daya manusia dalam manajemen pendidikan (Mawardi & Fadliah, 2020; Suroto, 2023). Kualitas sumber daya manusia yang memadai akan memastikan bahwa semua proses pengelolaan keuangan dilakukan dengan tepat, akurat, dan transparan.

Sementara itu, komponen "Produk" yang menunjukkan hasil akhir dari manajemen keuangan, termasuk laporan keuangan dan tingkat kepuasan pemangku kepentingan, mencerminkan kinerja yang cukup baik dengan skor 78,90%. Hasil ini menunjukkan bahwa output dari manajemen keuangan sekolah telah sesuai dengan harapan, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan terutama dalam hal transparansi dan akuntabilitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya di jurnal bereputasi yang menekankan pentingnya akuntabilitas dalam laporan keuangan sekolah sebagai salah satu indikator keberhasilan manajemen keuangan (Sumarsono et al., 2019). Transparansi dan akuntabilitas ini penting untuk membangun kepercayaan dari berbagai pihak, termasuk orang tua siswa, masyarakat, dan pemerintah, terhadap pengelolaan keuangan sekolah.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori manajemen pembiayaan pendidikan dengan menunjukkan bahwa model CIPP dapat menjadi alat yang efektif untuk mengevaluasi manajemen keuangan di sekolah swasta. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun model CIPP sudah cukup komprehensif, modifikasi mungkin diperlukan untuk

mengakomodasi konteks lokal dan kebutuhan spesifik sekolah swasta di Indonesia. Misalnya, penyesuaian pada aspek kebijakan dan konteks lokal dapat membuat model ini lebih relevan dan aplikatif dalam kondisi nyata. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendukung teori yang ada, tetapi juga menawarkan wawasan baru yang dapat membantu dalam pengembangan kebijakan dan praktik manajemen keuangan yang lebih baik di sekolah-sekolah swasta di Indonesia.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa temuan penelitian ini memiliki kelebihan dalam hal memberikan gambaran yang komprehensif mengenai manajemen keuangan di SMA PGRI Rancaekek. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari manajemen pembiayaan di sekolah tersebut, serta memberikan rekomendasi praktis untuk perbaikan di masa depan. Namun, kekurangan penelitian ini terletak pada keterbatasan dalam mengatasi faktor-faktor eksternal yang tidak sepenuhnya berada di bawah kendali sekolah, seperti kebijakan pemerintah dan dukungan masyarakat. Meskipun demikian, temuan ini tetap penting karena mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh sekolah lain dengan konteks serupa.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan manajemen pembiayaan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam konteks sekolah swasta. Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mencapai pengelolaan keuangan yang efektif, diperlukan sinergi antara pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan berkelanjutan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pendekatan yang holistik dan kontekstual dalam pengelolaan keuangan pendidikan, dengan memperhatikan semua komponen yang ada dalam model CIPP. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi praktisi dan akademisi di bidang pendidikan, tetapi juga bagi pembuat kebijakan yang berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

SIMPULAN

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas manajemen pembiayaan pendidikan di SMA PGRI Rancaekek dengan menggunakan model CIPP, dan telah berhasil mengungkapkan sejumlah temuan penting yang berimplikasi signifikan bagi pengelolaan keuangan di sekolah swasta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun aspek proses dalam manajemen keuangan di SMA PGRI Rancaekek dinilai cukup baik dengan skor tertinggi dalam kategori ini, terdapat kelemahan yang cukup berarti pada aspek konteks, yang melibatkan dukungan kebijakan eksternal, keterlibatan masyarakat, dan stabilitas sumber daya. Hal ini mencerminkan adanya ketidakseimbangan antara implementasi internal yang kuat dan faktor eksternal

yang kurang mendukung. Kesimpulan ini selaras dengan tujuan penelitian yang berfokus pada identifikasi area kritis yang memerlukan perbaikan dalam manajemen pembiayaan di sekolah ini.

Temuan penelitian ini cenderung memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya pengelolaan proses dalam mencapai keberhasilan manajemen keuangan di sekolah. Namun, penelitian ini juga memberikan perspektif baru dengan menekankan bahwa konteks eksternal, seperti dukungan dari pemerintah dan keterlibatan komunitas, masih menjadi tantangan utama yang perlu diatasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur manajemen pendidikan, terutama dalam konteks penerapan model evaluasi CIPP di sekolah-sekolah swasta. Penelitian ini tidak hanya mengkonfirmasi pentingnya elemen proses dalam model CIPP, tetapi juga memperluas pemahaman kita tentang bagaimana konteks eksternal dapat mempengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan di institusi pendidikan.

Selain itu, temuan ini membuka prospek pengembangan lebih lanjut dalam bidang manajemen pendidikan. Salah satu area yang memerlukan perhatian khusus adalah pengembangan kebijakan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan unik sekolah-sekolah swasta. Kebijakan ini harus mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual seperti variasi dalam sumber daya dan dukungan komunitas yang berbeda-beda di berbagai wilayah. Peningkatan kerjasama antara sekolah dan pemangku kepentingan lokal juga dapat memainkan peran penting dalam mengatasi keterbatasan yang dihadapi dalam konteks eksternal.

Penelitian ini juga menawarkan implikasi praktis yang dapat diadopsi oleh pembuat kebijakan dan pengelola sekolah swasta lainnya. Misalnya, peningkatan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia yang terlibat dalam manajemen keuangan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan dana di sekolah. Selain itu, sekolah swasta dapat mengeksplorasi strategi baru untuk memperkuat hubungan dengan komunitas lokal dan pemerintah, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi keberlanjutan keuangan dan kualitas pendidikan.

Untuk penelitian selanjutnya, perlu dilakukan eksplorasi yang lebih dalam terhadap variabel konteks dalam model CIPP, terutama dalam memahami bagaimana faktor-faktor eksternal yang lebih luas, seperti kebijakan pendidikan nasional dan dinamika ekonomi lokal, mempengaruhi keberhasilan manajemen keuangan di sekolah-sekolah swasta. Penelitian yang lebih luas dan mendalam dapat membantu mengembangkan model evaluasi yang lebih holistik, yang tidak hanya menilai efektivitas internal sekolah tetapi juga mempertimbangkan dinamika eksternal yang berdampak langsung pada keberhasilan pengelolaan keuangan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi praktisi di bidang pendidikan tetapi juga bagi pembuat kebijakan yang berupaya meningkatkan

efektivitas dan efisiensi manajemen pembiayaan di sekolah-sekolah swasta. Temuan dan rekomendasi yang disajikan diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, dengan memastikan bahwa sekolah-sekolah swasta dapat mengelola sumber daya mereka secara lebih efisien dan adaptif dalam menghadapi tantangan eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Quran, Surah Al-Mujadila (58:12-13). (2010). Terjemahan oleh Abdullah Yusuf Ali. Madinah: Dar al-Mazhari.
- Duryat, H. M. (2021). *Kepemimpinan pendidikan: Meneguhkan legitimasi dalam berkontestasi di bidang pendidikan*. Penerbit Alfabeta.
- Effendi, M. (2021). Pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan citra lembaga di lembaga pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 39-51. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.40>
- Fahyuni, E. F., & Oktafia, R. (2020). *Buku ajar konsep pembiayaan pendidikan Islam*. Umsida Press.
- Fatimah, S. W., & Sohidin. (2008). Efektivitas pengelolaan dana pendidikan dalam rangka penerapan manajemen berbasis sekolah. *Majalah Ilmiah Pengetahuan Sosial*, 7(2), 141-150. https://www.semanticscholar.org/paper/EFEKTIVITAS-PENGELOLAAN-DANA-PENDIDIKAN-DALAM-TAHUN-Fatimah-Witurachmi/04027a130014592aa90b7e560e8ac781d8e1f4b5?utm_source=direct_link
- Fadlia, W. (2018). *Implementasi manajemen pembiayaan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran di MTs Islamiyah Suluh Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Firdaus, A. (2018). *Penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. Penerbitan Gre.
- Ferdi, W. P. (2013). Pembiayaan pendidikan: Suatu kajian teoritis. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(4), 565-578. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i4.310>
- Indriyanti, A. (2018). Peningkatan mutu dalam manajemen SDM untuk daya saing perguruan tinggi di era globalisasi. *Prima Ekonomika*, 8(1), 10-18.

- Karding, A. K. (2008). *Evaluasi pelaksanaan program bantuan operasional sekolah (BOS) sekolah menengah pertama negeri di Kota Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Kurniawati, E. W. (2021). Evaluasi program pendidikan perspektif model CIPP (konteks, input, proses, produk). *GHAITSA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 19-25. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v5i3.168>
- Kompri, M. P. I. (2017). *Standardisasi kompetensi kepala sekolah: Pendekatan teori untuk praktik profesional* (Edisi Pertama). Kencana.
- Mawardi, A. D. (2019). Evaluasi pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kebun Bunga 6 Banjarmasin Timur menggunakan model CIPP. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(2), 15-24.
- Mawardi, A. D., & Fadliah, R. (2020). Evaluasi pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kebun Bunga 6 Banjarmasin Timur menggunakan model CIPP. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(1), 1-10.
- Matin. (2014). *Manajemen pembiayaan pendidikan: Konsep dan aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Makbul, M. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*. Universitas Negeri Medan.
- Mutiara, C. A. H. (2018). *Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan (Studi kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung)*. Universitas Lampung.
- Nanang Fatah. (2009). *Ekonomi dan pembiayaan pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pontoh, J., Ilat, V., & Manossoh, H. (2017). Analisis pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) pada satuan pendidikan dasar di Kota Kotamobagu. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Goodwill"*, 8(2), 45-58.
- Permendikbud No 8 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler.
- Putera, F. W. (2013). Pembiayaan pendidikan: Suatu kajian teoritis. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(4), 565-578.
- Sakti, A., & Hidayat, A. (2019). Manajemen sumber dana dan alokasi pembiayaan pada pesantren mahasiswa. *Jurnal Perspektif*, 3(2), 120-133.

- Sukma, A. H. B., & Nasution, A. M. (2022). Manajemen keuangan sekolah dalam pemenuhan sarana prasarana pendidikan di Bekasi. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 45-57.
- Sumarsono, R. B., Triwiyanto, T., Kusumaningrum, D. E., & Gunawan, I. (2019). Opportunities for the implementation of school-based management in the eastern area of Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(4), 100-110.
- Setiawati, S. (2019). Evaluasi prosedur pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) dalam menilai efektivitas dana pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Auladi Depok. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 4(2), 60-79.
- Sudarmono, S., Hasibuan, L., & Us, K. A. (2020). Pembiayaan pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 266-280.
- Suroto, S. (2023). Mengoptimalkan layanan pendidikan di sekolah menengah kejuruan melalui perencanaan strategis sistem informasi. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(3), 245-261.
- Turmuzi, M., Ratnaya, I. G., Al Idrus, S. W., Paraniti, A. A. I., & Nugraha, I. N. B. S. (2022). Literature review: evaluasi keterlaksanaan kurikulum 2013 menggunakan model evaluasi CIPP (context, input, process, dan product). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7220-7232.
- Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.